

## **Pancasila sebagai Doktrin Positif Jiwa Anak Bangsa yang Akan Melahirkan Golden Generation**

**Nishfa Syahira Azima<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
E-mail: nishfasa@upi.edu<sup>1</sup>, dinieanggraenidewi@upi.edu<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Pancasila adalah landasan atau pedoman untuk Bangsa Indonesia. Menanamkan nilai-nilai Pancasila akan menghadirkan anak bangsa dengan jiwa yang positif. Jiwa yang memiliki karakter, sikap, dan tingkah laku baik dan terpuji. Saat ini bangsa Indonesia banyak yang mulai melunturkan nilai Pancasila, salah satunya seperti masuknya budaya asing yang mempengaruhi kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia semakin memudar. Padahal adanya Pancasila itu sangat berperan penting untuk menjadi pedoman seluruh Bangsa Indonesia. Akar dari penanaman nilai Pancasila dalam jiwa manusia dengan sangat berpengaruh untuk generasi selanjutnya. Terlahirnya bangsa yang taat beragama, cerdas, mandiri, kreatif, dan peduli sosial akan melahirkan kembali anak bangsa selanjutnya. Hal itu akan berulang dari generasi ke generasi. Maka semakin melekatnya nilai Pancasila dalam jiwa bangsa Indonesia semakin kuat pula jiwa positif pada anak bangsa Indonesia selanjutnya yang akan menjadi generasi emas Bangsa Indonesia.

**Kata kunci:** *Pancasila; Bangsa Indonesia; Generasi Emas; Jiwa Positif.*

### **Abstract**

Pancasila is the foundation or guideline for the Indonesian nation. Instilling the values of Pancasila will present the nation's children with a positive spirit. A soul that has good and commendable character, attitude, and behavior. Currently, many Indonesians are starting to diminish the values of Pancasila, one of which is the entry of foreign cultures that affect the pride and love for Indonesia's homeland is fading. Whereas the existence of Pancasila plays an important role as a guide for the entire Indonesian nation. The roots of planting the values of Pancasila in the human soul are very influential for the next generation. The birth of a nation that is religious, intelligent, independent, creative, and socially concerned will give birth to the next generation of the nation's children. It will be repeated from generation to generation. So, the more the values of Pancasila are embedded in the soul of the Indonesian nation, the stronger the positive spirit will be in the next Indonesian children who will become the golden generation of the Indonesian Nation.

**Keywords:** *Pancasila; Indonesian Nation; Golden Generation; Positive Soul.*

### **PENDAHULUAN**

Sebuah dasar negara pasti dimiliki oleh setiap dan seluruh negara di dunia. Dasar negara ada dengan maksud dijadikan landasan, pedoman, atau sumber dalam berjalannya suatu negara dan sebagai syarat terbentuknya suatu negara. Pancasila merupakan sebutan dari dasar negara yang dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila ini terbentuk atau terlahir dari hasil rumusan sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dan disahkan pada sidang PPKI. Pancasila sampai saat ini tetap menjadi dasar Negara Indonesia yang paling utama. Sependapat dengan (Adha & Susanto, 2020) menjelaskan Pancasila dapat dikatakan sebagai dasar negara serta ideologi Indonesia yang berarti menerima nilai-nilai Pancasila sekaligus menjadikannya sebagai pedoman utama dalam pengaturan dan penyelenggaraan negara. Pancasila sering disebut sebagai filosofi negara sebab semua nilai yang ada dan terkandung dalam Pancasila sudah ada jauh sebelum Indonesia merumuskan dan menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar

negara. Seperti yang dikatakan (Situru, 2019) "Pancasila ialah dasar negara sering juga disebut dengan dasar falsafah negara (*philosophische grondslag*)".

Pancasila adalah dasar negara Indonesia artinya bangsa Indonesia harus menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidupnya sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Pancasila ini akan mendoktrin bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang baik dan dapat memajukan bangsa dan negara serta menjaga kenyamanan dan keamanan berbangsa dan bernegara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan pengertian doktrin adalah sebuah ajaran baik dalam lingkup politik, hukum, agama, hingga ketatanegaraan. Pancasila dijadikan sebagai doktrin untuk bangsa Indonesia dalam berkehidupan bangsa supaya dapat mencapai kedamaian negara dan bangsa.

Di masa kini, sudah mulai luntur penanaman nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Indonesia. Semakin meningkat pula masyarakat yang menurun moralnya atau bahkan tidak bermoral sebagai bangsa Negara Indonesia. Pancasila ada untuk dijadikan acuan bangsa dari generasi ke generasi. Pancasila akan membentuk karakter anak bangsa menjadi lebih cerdas, religius, peduli sosial, berjiwa sosial, berjiwa semangat berkebangsaan, kreatif, inovatif, meningkatkan rasa tanggung jawab dan cinta tanah air, kerja keras, mandiri, dan masih banyak lagi. Terlihat bahwa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri seseorang akan terbentuk jiwa yang positif pada dirinya, artinya Pancasila ini berperan sebagai doktrin jiwa positif anak bangsa. Semakin tertanamnya nilai Pancasila dalam diri generasi muda akan membentuknya generasi yang berkarakter unggul untuk masa depan (Damanik, 2015). Dengan begitu, Pancasila sangat penting dan berperan dalam melahirkan anak bangsa yang memiliki jiwa positif atau berkarakter unggul untuk generasi ke generasi selanjutnya.

Bangsa Indonesia akhir-akhir ini cenderung lebih membangga-banggakan budaya lain dari luar negeri. Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat dan lunturnya penanaman nilai Pancasila ini adalah salah satu faktor penyebabnya. Budaya Indonesia yang identik dengan kebaikan, tolong menolong, gotong royong, dan sopan santun telah tergantikan oleh budaya asing. Misalnya, gaya berpakaian remaja Indonesia yang selalu mengikuti label berubah dari waktu ke waktu (Oktari & Dewi, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah metode pencarian untuk menemukan sumber yang terkait dengan berbagai sumber dan topik yang relevan dan dapat diandalkan, yaitu "Pancasila Sebagai Doktrin Jiwa Positif Anak Bangsa". Sumber dan referensi akan diambil dari berbagai tulisan yang sudah ada seperti jurnal, buku, artikel, dan tulisan-tulisan karya ilmiah para ahli dan para peneliti sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap negara harus memiliki dasar negara untuk dijadikan pedoman dalam ketatanegaraan. Indonesia memiliki Pancasila yang dijadikan dasar negara. Secara harfiah, Pancasila berasal dari bahasa Sansakerta. Dengan kata lain, kata "Panca" berarti lima, dan kata "Sila" berarti dasar. Singkatnya, Pancasila adalah lima landasan atau lima pilar ideologi nasional Indonesia. Artinya lima dasar ini akan menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia. Pancasila disebut sebagai sistem filsafat karena memang pada dasarnya manusia sudah memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada jiwanya atau jati dirinya sebelum dibentuk atau dirumuskannya Pancasila lalu disahkan. Filosofi atau pedoman perilaku bagi bangsa Indonesia yang sesuai dengan ragam budaya bangsa Indonesia adalah istilah Pancasila (Semadi, 2019)). Dengan begitu, Pancasila dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang akan membentuk jiwa seorang manusia.

Setiap bangsa di dunia sangat membutuhkan way of life agar tetap teguh pendirian dan jelas mengetahui arah dan tujuan yang ingin dicapainya (Sugiyono, 2016). Pancasila yang telah menjadi dasar dan pandangan hidup bangsa sejak nenek moyangnya ini harus dijadikan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Irhandayaningsih, 2012). Pancasila merupakan landasan falsafah dan

ideologi nasional, memandang kehidupan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan, merupakan lambang persatuan dan kesatuan, serta diharapkan dapat melindungi bangsa dan negaranya. Pancasila sebagai way of life. Pancasila dianggap sebagai nilai-nilai hidup yang terbaik. Pancasila dijadikan sebagai dasar dan motivasi sikap, tindakan, dan perilaku dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan, sehingga tidak mungkin melaksanakan setiap sila dalam Pancasila secara individual (Handayani & Dewi, 2021).

Nilai-nilai Pancasila harus dapat ditanamkan oleh seluruh Bangsa Indonesia. Dengan mengakarkan Pancasila dalam jiwa bangsa, maka akan Indonesia senantiasa melahirkan anak-anak yang berkarakter positif bagi bangsa. Melalui Pendidikan Pancasila diharapkan dapat melahirkan anak bangsa yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter. Sehingga generasi penerus anak bangsa mampu memiliki sikap yang bermoral, kompetitif, beretika, berkarakter, sopan dan santun terhadap bangsa dan negara di sekitarnya (Handitya, 2019). Pendidikan Pancasila akan menghadirkan anak bangsa dengan moral dan jiwa yang baik. Nilai Pancasila merupakan bagian yang sangat penting yang perlu dikembangkan dan diperhatikan (Amelia & Dewi, 2021).

Pancasila menjadi terkenal ketika negara Indonesia mulai terdepresiasi. Seiring dengan berkembangnya era globalisasi ini, masyarakat Indonesia sudah mulai mencintai bangsa asing lebih dari pada tanah air sendiri. Era globalisasi yang semakin pesat menyebabkan bangsa Indonesia lambat laun kehilangan rasa nasionalismenya karena budaya asing semakin mudah diakses melalui teknologi informasi dan media yang semakin canggih, dan anak bangsa mengikuti budaya asing tanpa tersaring terlebih dahulu (Azima et al., 2021).

Dengan diterapkannya nilai-nilai Pancasila dalam diri seorang anak bangsa itu akan sangat mempengaruhi jiwanya, diantaranya seperti anak bangsa dapat mempercayai Tuhan dan memiliki agama, anak bangsa dapat berlaku adil juga memiliki adab yang baik, anak bangsa memiliki rasa kebersamaan dan tolong menolong, anak bangsa dapat menghargai dan menghormati orang lain, dan anak bangsa yang senang membantu dan menghormati sesama serta menjunjung tinggi nilai keadilan. Dari contoh penerapan tersebut Pancasila memang alat pembentuk sikap seorang manusia. Anak bangsa yang dengan kuat menanamkan dan merawat Pancasila hingga akar-akarnya dalam diri mereka pasti akan menjadi pribadi berkualitas yang akan menjadi dan melahirkan generasi emas.

Menurut (Anggraini et al., 2020) penerapan butir-butir Pancasila dapat dilakukan dengan cara:

1. Jangan memaksa orang lain masuk agama yang dia lindungi, karena dia beragama, menunaikan kewajiban agamanya untuk menghormati Tuhan, dan berhak memilih agama sesuai keinginan setiap orang.
2. Menelaah perbedaan-perbedaan yang ada dalam struktur masyarakat, khususnya dalam pembentukan berbagai suku, agama, dan ras. Menjaga sopan santun dan sopan santun dalam berbagai situasi.
3. Cinta tanah air mempersatukan persatuan dan kesatuan tanah air dan negara, serta menyadari bahwa semua bangsa dan tanah air adalah satu, serta meningkatkan semangat kreativitas.
4. Mengawasi dan memberi saran tentang pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan oleh pemerintah dan mengutamakan pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan suatu konflik, baik untuk kepentingan dua orang atau lebih.
5. Selalu membantu yang membutuhkan, menghargai hasil musyawarah, dan berani memperjuangkan keadilan bagi diri sendiri dan orang lain.

Adapun karakter yang berlandaskan Pancasila (Rahmat, 2016) dapat dijelaskan secara lengkap dan komprehensif sebagai berikut:

1. Bangsa yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa.
  - a. Percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut masing-masing agama dan kepercayaan.

- b. Saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama lain mengarah pada kehidupan yang harmonis.
  - c. Menghargai kebebasan masing-masing untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta tidak saling mengejek antar umat beragama.
  - d. Tidak memaksa orang lain mengenai agama dan kepercayaan.
  - e. Menolak ateisme atau tidak percaya pada Tuhan di Indonesia.
2. Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab.
- a. Pengakuan persamaan, persamaan hak dan kewajiban sesama manusia.
  - b. Mencintai manusia dengan sesamanya.
  - c. Menumbuhkan sikap saling memaafkan dan toleransi.
  - d. Jangan bertindak sewenang-wenang dengan orang lain.
  - e. Melindungi nilai-nilai kemanusiaan.
  - f. Selalu terlibat dalam kegiatan kemanusiaan.
  - g. Memiliki keberanian dalam membela kebenaran dan keadilan.
  - h. Saling menghormati dan mengembangkan kerjasama internasional.
3. Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa
- a. Menjamin persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keamanan bangsa dan negara daripada kepentingan individu atau kelompok.
  - b. Bersedia berkorban untuk negara dan bangsa.
  - c. Senantiasa mencintai tanah air dan bangsa Indonesia.
  - d. Selalu bangga menjadi bangsa Indonesia dan memiliki tanah air Indonesia.
  - e. Menjaga persatuan demi persatuan dan kesatuan bangsa dengan Bhineka Tunggal Ika.
4. Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia
- a. Jangan memaksakan kehendak pada orang lain.
  - b. Memprioritaskan kepentingan negara dan masyarakat di atas kepentingan pribadi.
  - c. Mengadakan musyawarah cepat untuk mencapai mufakat.
  - d. Memprioritaskan musyawarah ketika membuat keputusan untuk kepentingan publik.
  - e. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan hati yang murni.
  - f. Hasil keputusan musyawarah diterima dan dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab.
  - g. Keputusan yang diambil secara moral bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa dan harus mendukung tidak hanya nilai-nilai keadilan dan kebenaran, tetapi juga martabat dan nilai-nilai.
5. Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan
- a. Bersikap jujur.
  - b. Mengembangkan tindakan yang mencerminkan sikap dan suasana kerukunan, kedamaian dan gotong royong.
  - c. Hormati hak orang lain.
  - d. Menyeimbangkan antara hak dan kewajiban.
  - e. Jangan memaksakan untuk bergaya hidup mewah.
  - f. Selalu membantu orang lain.
  - g. Tidak bersikap buruk kepada orang lain.
  - h. Senantiasa bersikap hemat.
  - i. Tidak melakukan sesuatu yang merugikan kepentingan umum atau pribadi.
  - j. Selalu memiliki sikap bekerja keras.
  - k. Hargai karya orang lain dan jangan mencemooh mereka.
  - l. Bersama-sama masyarakat berjuang untuk kemajuan yang adil dan keadilan sosial.

Dari pernyataan di atas mengenai karakter yang berlandaskan dengan Pancasila sudah terlihat kembali bahwa Pancasila memang sebuah acuan atau patokan tingkah laku Bangsa Indonesia. Pancasila adalah pendidikan untuk menciptakan manusia yang berkarakter dan berintelektual tinggi. Pancasila merupakan doktrin dalam membentuk jiwa manusia agar senantiasa memiliki hal yang positif. Dengan berpegang pada Pancasila, anak bangsa calon generasi emad Indonesia di masa yang akan datang sudah pasti memiliki karakter, sikap, perilaku yang positif. Hal ini juga diharapkan akan memberikan

doktrin terhadap generasi muda bangsa Indonesia selanjutnya. Pancasila sangat berarti untuk Indonesia baik bagi negara maupun bangsanya. Pancasila banyak berperan dalam terbentuknya dan berjalannya sistem ketatanegaraan. Karena pancasila merupakan dasar berdirinya suatu negara yang dimana dasar merupakan hal penting dalam suatu hal. Sesuatu tanpa memiliki dasar maka akan berantakan kedepannya.

Pendidikan Pancasila akan sangat berarti untuk anak bangsa yang akan meneruskan memegang generasi bangsa Indonesia di masa depan. Pancasila yang akan membuat anak bangsa berkarakter dan berjiwa positif. Anak bangsa akan terlahir sebagai pribadi yang cerdas, berpikir kritis, bersikap musyawarah, peduli sesama, berjiwa sosial tinggi, mandiri, dan masih banyak lagi perilaku positif yang akan terbentuk dari penanaman nilai-nilai Pancasila dari bimbingan dan pendidikan Pancasila. Anak bangsa ini nanti akan melahirkan anak bangsa selanjutnya generasi ke generasi yang akan menjadi generasi emas di masa yang akan datang.

Pancasila diharapkan akan menjadi pegangan para generasi emas Indonesia. Dengan selalu terikat dengan Pancasila, Bangsa Indonesia akan mempunyai intelektual yang tinggi. Saat ini Pendidikan Pancasila sedang dijunjung tinggi guna melahirkan calon generasi emas yang berkualitas dengan masih berpedoman pada Pancasila. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, generasi emas akan membangun kehidupannya yang sesuai dengan karakter yang terkandung dalam Pancasila (Abi, 2017). Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila ini diharapkan dapat menciptakan generasi emas untuk menghadapi dunia di masa depan. Pendidikan karakter terdiri dari pengembangan sikap positif, pola pikir esensial, komitmen normatif, dan kompetensi kemampuan (Manullang, 2013). Pendidikan karakter bangsa berdasarkan Pancasila juga berupaya menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berintegritas yang mampu memahami, menganalisis, dan merespon permasalahan masyarakat dan bangsa secara berkelanjutan dan berkelanjutan, yaitu konsekuen. berdasarkan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia (Rahmat, 2016).

Pancasila harus menjadi acuan dalam menjalani kehidupan walaupun banyak tantangan dalam menerapkan dan mempertahankan ideologi Pancasila, namun tidak akan mampu menggantikan posisi Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia (Rusmiati & Dewi, 2021). Anak Bangsa Indonesia saat ini hingga kedepannya harus benar-benar memiliki kepedulian dalam melestarikan budaya Indonesia sendiri. Memperkuat rasa banga dan cinta terhadap tanah air Indonesia. Menanamkan kesadaran akan landasan hidup atau pandangan hidup bangsa Indonesia yang utama bersumber dari Pancasila. Kesadaran itu bisa dimulai dari kesadaran diri, dan jika kita sesuai dengan nilai-nilai pancasila, maka otomatis kita akan melakukan perubahan pada orang-orang di sekitar kita karena perubahan kecil yang kita lakukan hari ini, bisa membawa perubahan besar di masa depan tanpa kita sadari (Rusmiati & Anggraeni Dewi, 2021). Mampu secara benar serta konsisten dalam pengimplementasian semua nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah tugas anak bangsa. Tidak lupa untuk saling berpegangan dan mengingatkan untuk selalu berpegang teguh dalam usaha menjadi generasi muda anak bangsa yang akan melahirkan generasi emas Indonesia di masa depan dengan menjadikan Pancasila sebagai doktrin jiwa positif diri. Pancasila yang akan menanamkan ke dalam jiwa setiap bangsa untuk bisa terus bersikap, berkarakter, dan berperilaku di jalan yang benar serta positif. Anak bangsa harus kuat dalam mencari pergaulan, harus dapat menjauhi dan memerangi pergaulan yang membawa pada hal negatif bahkan diharapkan dapat membasmi hal negatif tersebut dengan menanamkan doktrin Pancasila.

## **SIMPULAN**

Pancasila merupakan dasar negara atau pedoman atau landasan Negara Indonesia. Sebagai Bangsa Indonesia sudah seharusnya mengamalkan Pancasila dalam kehidupannya. Lunturnya kecintaan dan kebangga terhadap tanah air diakibatkan kurang kuatnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada diri. Pancasila sudah menjadi falsafah negara. Nilai-nilai Pancasila sudah berhubungan dengan kultur yang ada di Indonesia. Bahkan, sebelum adanya Pancasila, nilai-nilai tersebut pada dasarnya sudah tertanam pada diri

manusia. Dengan Pancasila ini, diharapkan Bangsa Indonesia dapat memegang teguh dan mempertahankan jiwa positif yang berkarakter dengan kualitas tinggi. Tertanamnya Pancasila dengan baik akan menjadikan jiwa anak bangsa tergolong positif. Tentunya hal itu akan memajukan dan membanggakan bangsa dan negara untuk menjadi lebih unggul.

Sebagai generasi muda anak bangsa sudah sepatutnya untuk memiliki semangat melestarikan penanaman dan pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila. Indonesia butuh penerus anak bangsa yang menjadikan Pancasila sebagai doktrin jiwa positifnya guna menghadirkan generasi emas Indonesia. Pancasila benar-benar sebuah doktrin, acuan, ajaran, alat, sistem, pedoman, dan pandangan hidup Bangsa Indonesia. Suatu bangsa yang tidak memiliki dasar maka tidak akan bisa dikatakan bangsa yang maju, berkarakter, dan berintegrasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 193–197. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.41>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2186>
- Damanik, F. H. (2015). Hakikat Pancasila dalam Membentuk Karakter Kebangsaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jupis.v6i2.2284>
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6–12. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>
- Handitya, B. (2019). *Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia*. 2(13), 13–23.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 16(9), 1–9. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–14. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1283>
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 2. <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1161/863>
- Rusmiati, M. N., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pancasila Dan Tantangan Millenial: Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Millenial Sebagai Landasan Dalam Bertindak Dan Berpikir. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 18–29.
- Rusmiati, M. N., & Dewi, D. A. (2021). URGENSI NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILLENNIAL. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 188–197. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>
- Situru, R. S. (2019). Pancasila dan Tantangan Masa Kini. *Elementarijurnal*, 2(1), 34–41.

Sugiyono, P. D. (2016). Pentingnya Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.  
*Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.